

**SEKOLAH PENDIDIKAN GURU (SPG) NEGERI 2 SURABAYA  
TAHUN 1966-1989**

**NOR HALIMAH TRI SUTANTI**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [norhalimahtris25@gmail.com](mailto:norhalimahtris25@gmail.com)

**Sumarno**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [Sumarno@unesa.ac.id](mailto:Sumarno@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Sekolah Pendidikan Guru (SPG) merupakan sekolah keguruan yang setara dengan Sekolah menengah Atas (SMA) yang ditempuh hanya selama 3 tahun. Setelah lulus SPG bisa melanjutkan menjadi Guru. Minat Masyarakat dalam Sekolah Pendidikan Guru hanya di minati oleh lapisan masyarakat kecil karena pada waktu itu menjadi seorang Guru adalah profesi yang bagus. Penelitian tentang Sekolah Pendidikan Guru (SPG) berhasil menemukan berbagai fakta mengenai SPG seperti halnya kurikulum yang digunakan berbeda dengan kurikulum sekolah lain gunakan, metode pengajarannya yang sesuai dengan kemampuan siswanya.

**Kata Kunci:** Sistem Pendidikan, Sekolah Pendidikan Guru, SPG Negeri Surabaya.

**Abstract**

School of Teacher Education (SPG) is a teacher training school equivalent to Senior High School (SMA) which is only achieved for 3 years. After passing the SPG, you can continue to become a teacher. Community Interest in Teacher Education Schools is only interested by the lower classes of society because at that time being a teacher was a good profession. Research on Teacher Education Schools (SPG) has succeeded in finding various facts about SPG such as the curriculum used is different from other school curricula used, the method of treatment that is in accordance with the abilities of the students.

**Keywords:** Education System, Teacher Education School, Surabaya State SPG.

UNESA  
Universitas Negeri Surabaya

## Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan definisi tersebut bahwa pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia, karena sejatinya pendidikan tidak bisa dilepaskan dari manusia. Pendidikan dapat membentuk manusia menjadi seorang individu yang memiliki sikap sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan yang baik. Sikap sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan manusia melalui pendidikan, yang nantinya dapat digunakan untuk mempertahankan hidupnya. Setiap manusia berhak mendapatkan suatu pendidikan yang nantinya akan bermanfaat bagi kemajuan dan kemakmuran suatu Bangsa. Bangsa yang maju adalah Bangsa yang mempunyai pendidikan yang berkualitas.

positif terhadap pendidikan di Indonesia, dampak tersebut dapat dibuktikan dengan mendirikan sekolah untuk masyarakat Pribumi. Didirikannya sekolah untuk masyarakat pribumi memiliki konteks pendidikan dan pengajaran yang prinsipnya untuk memenuhi kebutuhan pegawai rendahan di kantor-kantor praja dan buruh kasar.<sup>2</sup> Pendidikan yang diselenggarakan pemerintahan Hindia Belanda terdapat tiga jenis tingkatan yaitu pendidikan rendah, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.<sup>3</sup> Terdapat dua penyelenggaraan pendidikan pada masa pemerintahan Hindia Belanda, yaitu pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Hindia Belanda dan pihak swasta.<sup>4</sup> Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Hindia Belanda disebut sekolah Negeri, sedangkan yang diselenggarakan oleh pihak swasta disebut pendidikan partikelir atau pendidikan swasta. Pada masa pemerintahan Belanda,

Pendidikan yang berkualitas akan terwujud jika terdapat kesatuan antar factor yang saling mempengaruhi keberhasilan dalam proses pendidikan diantaranya<sup>1</sup>:

1. Tersedianya tenaga kependidikan yang cukup dan bermutu
2. Adanya kurikulum yang sesuai kebutuhan
3. Tersedianya biaya pendidikan yang memadai
4. Sarana pendidikan yang dapat mendukung kurikulum
5. Manajemen pendidikan yang efektif

Pendidikan erat kaitannya dengan peran serta guru dalam mencerdaskan bangsa dan membentuk karakter penerus bangsa. Peran serta guru dalam dunia pendidikan begitu penting dalam mempengaruhi kualitas dan kuantitas pendidikan bangsa Indonesia. Berkaitan dengan kualitas dan kuantitas guru, yang terlintas adalah pendidikan guru yang terkait. Pendidikan guru menjadi fokus utama yang penting untuk mengetahui kualitas guru tersebut.

Memasuki orde lama peran guru sangat penting dalam membentuk suatu bangsa yang baru merdeka. Era sebelum kemerdekaan Indonesia tidak semua mendapatkan pendidikan yang layak. Kedatangan Belanda membawa dampak pendidikan dibagi menjadi beberapa golongan yaitu golongan kelas sosial masyarakat dan sistem pendidikan yang cenderung bersifat intelektualistis, individu, serta menanamkan diskriminasi. Sistem pendidikan tersebut tidak sesuai dengan moral bangsa Indonesia.

Perkembangan pendidikan era Belanda ditandai dengan didirikan beberapa sekolah dari diantaranya Sekolah Bumi Putra, Mulo, AMS, HIS, sekolah pertukangan, sekolah Teknik, sekolah perniagaan, sekolah pertanian, dan sekolah Guru.<sup>5</sup> Memasuki Orde baru pendidikan di Indonesia sangatlah memperhatikan terutama sekolah pendidikan guru (SPG). Kota kota besar di Indoneisa terkena dampak, Seperti kota surabaya , pendidikan di Kota Surabaya mengalami dampak yang sangat memperhatikan terutama dalam tenaga Guru. Kurang minatnya masyarakat terhadap profesi guru menjadikan banyak kekurangan tenaga pendidik.

<sup>1</sup> Triwidiarto. 2010. Pendidikan di Indonesia. salatiga: widia press. Hlm.10

<sup>2</sup> Muhammad Rifa'i. 2011. *Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm. 59.

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Rochman Natawidjaja. 1981. *Ilmu Keguruan Pendidikan Nasional untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud. hlm. 29.

<sup>5</sup> Artikel sejarah SMA Negeri 21 Surabaya.

## Metode Penelitian

Metode sejarah merupakan seperangkat produser, alat atau *pirant* yang digunakan sejarawan dalam menyusun penelitian.<sup>6</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah dalam metode sejarah meliputi heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.<sup>7</sup>

Tahap heuristik merupakan proses dalam mencari dan menemukan sumber yang diperlakukan dalam melakukan penulis, baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Proses heuristik dilakukan dengan pencarian sumber primer dan sumber sekunder tentang Sekolah Pendidikan Guru di Surabaya. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah arsip-arsip yang membahas mengenai sekolah pendidikan guru di Surabaya. Sumber primer berhasil peneliti peroleh melalui pencarian langsung ke tempat Badan kearsipan kota surabaya yang berada di Jl. Dukuh Kupang Barat, Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Jawa Timur yang menyimpan arsip mengenai Sekolah Guru di Surabaya.

Adapun sumber primer yang berhasil penulis temukan, antara lain : *Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur* bertanggalkan 25 Mei 1979, yang berisikan mengenai pungutan-pungutan yang tidak berlandaskan hukum dalam rangka penerimaan murid baru ajaran tahun 1979-1980. *Surat keterangan mengenai penarikan sumbangan sukarela untuk ekstrakurikuler* bertanggalkan 27 Maret 1972. Surat Pemerintah Daerah Kotamadya Surabaya mengenai tidak diperkenankan penarikan sumbangan sukarela diluar SPP. Surat Rencana Pembelajaran Sekolah 1972 di luar SPP, (7) Surat Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Surabaya mengenai permohonan penyediaan tanah untuk pembangunan satu unit gedung SPG Tahun 1982/1983.

Tahap kedua adalah verifikasi atau menyeleksi, menilai, memilah-milah, dan menguji sumber-sumber yang telah diperoleh. Sumber dikritik kesesuaiannya dengan keperluan penelitian, mengandung data atau informasi pokok yang diperlukan dalam penyusunan sejarah.<sup>8</sup> Kritik intern dilakukan melalui menguji sumber

apakah dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Hal ini dilakukan juga kepada hasil wawancara yang dilakukan pada tahap heuristik.

Tahap ketiga adalah interpretasi, pada tahap ini dilakukan melalui penggabungan sumber, dianalisis satu sama lain sehingga fakta sejarah mengenai Sekolah Pendidikan Guru di Surabaya menjadi sebuah tulisan sejarah. Penafsiran yang digunakan yaitu perbandingan yang dilakukan antara sumber primer baik arsip, surat kabar, maupun data wawancara sehingga dapat menggambarkan bagaimana Sekolah Pendidikan Guru pada masa itu secara runtut dan diakronis.

Pada tahap terakhir adalah historiografi atau penulisan sejarah. Setelah berhasil mengkonstruksi melalui interpretasi penulis maka dilakukan penulisan sejarah sebagai hasil penelitian tentang Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri 2 Surabaya Tahun 1966-1989. Pada penulisannya, bukan hanya berisi fakta-fakta yang disusun secara kronologis, namun terdapat pendirian-pendirian penulis namun tidak bersifat kepentingan pribadi atau golongan.

## PEMBAHASAN

### A. PENDIRIAN SEKOLAH PENDIDIKAN GURU NEGERI 2 SURABAYA

#### 1. Demografi Surabaya

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah kota Jakarta. Surabaya menjadi ibu kota provinsi Jawa Timur. Kota surabaya berada di 7°9-7°21 lintang selatan dan 112°36-112°57 bujur Timur, sebagian besar wilayah surabaya merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter di atas permukaan laut, sebagian lagi sebelah selatan merupakan perbukitan dengan ketinggian 25-50 meter diatas permukaan laut. Luas kota surabaya 52.087 Ha dengan luas dataran 33.048 Ha dan selebihnya sekitar 19.039 merupakan wilayah laut yang di kelolah oleh pemerintah kota surabaya<sup>9</sup>.

<sup>6</sup> Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press. Hlm. 10

<sup>7</sup> Aminudin Kasdi. *Loc.Cit*

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 28.

<sup>9</sup> Dinkominfo.surabaya.go.id, diakses pada tanggal 25 november 2018.

Secara adminitrasi pemerintahan kota surabaya di kepalai oleh wali kota. Batas wilayah kota surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Selat Madura
- b. Sebelah Timur : Selat Madura Dan Laut Jawa
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Gresik

Kota Surabaya dengan luas 290 ribu km<sup>2</sup> terus mengalami peningkatan jumlah penduduk, khususnya pada Orde Baru<sup>10</sup>. Peningkatan jumlah penduduk di Surabaya sejalan dengan semakin berkembangnya Kota Surabaya sebagai kota terbesar di Provinsi Jawa Timur, karena Surabaya merupakan pusat industri, perdagangan, maritim dan pendidikan (Indamardi). Tidak hanya itu Surabaya juga merupakan kota pesisir dan kota dagang yang ramai pada abad ke-15 sampai pada abad ke-17. Surabaya di nilai memiliki jalur yang sangat strategis dalam hal perdagangan karena letak wilayahnya yang dapat menghubungkan dua pulau yaitu jawa dan Madura. Sehingga kota surabaya menjadi daya tarik orang untuk berurbanisasi. Urbanisasi adalah suatu jalan (pergerakan) dari mentalitas pedesaan kota ke mentalitas kota dan dicirikan oleh pergerakan migrasi penduduk dari lokasi kecil ke lokasi besar perkotaan<sup>11</sup>. Kedatangan penduduk luar dengan berbagai tujuan sepeti mencari lapangan pekerjaan dan ingin melanjutkan pendidikan. Rendahnya pendidikan dan minimnya keterampilan yang dimiliki para imigran membuat mereka cenderung mendapatkan pekerjaan yang sederhana dengan gaji yang minim pula.

Jenis lapangan pekerjaan di Surabaya sangat beragam, diantaranya yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, bangunan, perdagangan, pengangkutan dan komunikasi, bank dan pegadaian, pemerintahan dan jasa. Banyaknya jenis lapangan pekerjaan tersebut penduduk Surabaya dikelompokkan dalam beberapa kelompok sosial, yaitu: (a) kelompok pekerja yakni kelompok yang mata pencahariannya di pabrik atau perusahaan milik orang lain; (b) kelompok pedagang yakni sebagian besar tinggal di kampung atau perbatasan kota; (c) kelompok pelaut yakni orang yang mengandalkan hasil laut; (d)

kelompok tukang yakni para pengrajin, tukang listrik, penjahit, tukang kayu; (e) kelompok petani yakni mereka yang mendapatkan kehidupan dari bertani; dan (f) kelompok elite pribumi yakni terdiri dari orang terpelajar, priyayi, pengusaha dan pegawai pemerintahan<sup>12</sup>. Dapat dilihat kelompok sosial Surabaya tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian masyarakat Surabaya berbeda, ada yang dalam tingkat ekonomi atas, menengah maupun bawah.

Perkembangan imigran di Surabaya menjadikan kota surabaya menjadi kota multi Etnis yang kaya akan budaya. Banyak berbagai macam suku dan ras yang tinggal dalam satu wilayah seperti jawa Madura, arab, cina, papua, sunda, batak dan makasar. Sebagian besar penduduk Surabaya merupakan orang jawa. Dominasi orang Jawa ini membuat budaya Jawa semakin kuat dalam kehidupan masyarakat Surabaya. Budaya Jawa juga mempengaruhi pemikiran masyarakat Surabaya mengenai pendidikan. Sebagian besar masyarakat Jawa beranggapan bahwa menyekolahkan anak akan merugikan keluarga<sup>13</sup>. Bagi masyarakat agraris dengan menyekolahkan anak-anak, maka anak-anak tersebut tidak akan lagi dapat membantu mereka untuk bekerja di Sawah. Masyarakat Jawa juga masih percaya bahwa menyekolahkan anak perempuan tidak memberikan manfaat yang lebih, karena meskipun anak perempuan tersebut sekolah tinggi pada akhirnya akan kembali ke dapur juga<sup>14</sup>. Perempuan dalam budaya Jawa sudah terkodrat hanya menjadi seorang istri yang waktunya dihabiskan untuk mengurus rumah dan anak. Pemikiran ini akan berpengaruh pendidikan anak-anak Surabaya. Komunitas terbesar kedua di Surabaya adalah orang Madura yang tinggal di surabaya bagian Timur. Salah satu pedagang tertua di Surabaya adalah orang Cina. Kehadirannya dikota Surabaya ditandai dengan pemukiman pecinan.

Sebagai kota pendidikan, kota surabaya memiliki sarana prasarana pendidikan yang memadai, sehingga banyak masyarakat luar surabaya yang ingin melanjutkan pendidikannya di Kota surabaya, seperti Gresik, Sidoarjo. Sekolah di Surabaya sangat memadai banyak sekolah yang didirikan dari tingkat SD, SMP, SMA,

<sup>10</sup> Aminuddin Kasdi dkk. 2008. *Surabaya dan Jejak Kepahlawanannya*. Surabaya: CV. Karina. Hlm. 64.

<sup>11</sup> Sugiono soetomo. 2009. *Urbanisasi dan morfologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm 42

<sup>12</sup> *Loc.cit.*

<sup>13</sup> Santoso Sastropoetro. 1984. *Mengenal Gerakan Wajib Belajar*. Bandung: Offset Alumni. Hlm. 20.

<sup>14</sup> *Loc.cit.*

SMK, Sekolah Keguruan sampai Perguruan Tinggi. dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Sekolah Dasar (SD) Di Surabaya**

Tahun	Jumlah Sekolah
1985/1986	347
1986/1987	351
1987/1988	355
1988/1989	357

*Sumber : Diolah dari sumber format RK P dan K: Badan Pusat Statistik Pemerintah Daerah Tingkat II Surabaya.*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sekolah Dasar 1985 sampai tahun 1989 mengalami perkembangan yang sangat baik. . Karena pada tahun 1985/1986 jumlah siswa Sekolah Dasar kotamadya surabaya berjumlah 306.317 siswa yang terdiri dari 109.353 SD Negeri, 72.502 SD Inpres, 99.014 SD Swasta dan 25.448 MI<sup>15</sup>. Pada tahun 1985 sampai 1988 terjadi penambahan sekolah sebanyak 8 sekolah, pada tahun 1988 sampai 1989 terjadi penambahan sebanyak 2 sekolah. Peningkatan jumlah sekolah tersebut menunjukkan bahwa pemerintah kotamadya Surabaya peduli dengan pendidikan masyarakatnya.

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik. 1987. *Surabaya dalam Angka 1987*. Pemerintah Daerah Tingkat II Surabaya. Hlm. 89-93.

**Tabel : 2.2**  
**Jumlah Sekolah Tingkat S.M.T.A Tahun Ajaran 1984/1985**

Jenis	Sekolah		Jumlah
	Negeri	Swasta	
SMA/SMPP	16	142	150
SMEA	3	17	20
SMKK/SMTK	2	1	3
KPG	1	-	1
SPG	2	7	9
STM	4	37	41
KPAA/KKPA	2	-	2
SMPS/SMKI/SMTK	1	1	2
SGO	1	-	1
SGPLB	1	-	1

*Sumber: Surabaya dalam Angka 1984-1985: Kantor Depdikbud kotamadya Surabaya.*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sekolah Menengah Atas paling banyak yakni pada sekolah SMA/SMPP dengan jumlah sekolah 150 dan yang paling rendah adalah sekolah SGO dengan jumlah sekolah masing 1, karena kurangnya minat masyarakat untuk menjadikan anak-anaknya sebagai guru. Sekolah terendah ke 2 adalah sekolah SGPLB dengan jumlah sekolah 1.

## 2. Sejarah Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri 2 Surabaya

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, khususnya di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang. Lingkungan keluarga dapat dikatakan sebagai titik awal berdirinya lembaga pendidikan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama kali mendapatkan bimbingan, tapi semua itu bersifat terbatas.<sup>16</sup> Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat anak didik mendapatkan pelajaran yang di berikan oleh guru yang professional. Tujuannya untuk mempersiapkan murid menurut bakat masing masing agar mampu berdiri sendiri di dalam masyarakat. Seperti halnya Sekolah Pendidikan Guru yang mempersiapkan calon tenaga pendidik yang professional. Sekolah Pendidikan Guru (SPG) adalah sekolah menengah Kejuruan yang mendidik calon tenaga Pendidik untuk memenuhi kebutuhan pengajar di sekolah Taman Kanak-Kanak

<sup>16</sup> Hasbullah.2005. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Garindo Persada. Hlm. 38

(TK) dan Sekolah Dasar (SD). SPG merupakan sekolah yang setara dengan sekolah Menengah Atas. SPG merupakan sekolah yang didirikan pemerintah maupun yayasan, setiap Daerah memiliki SPG Negeri dan SPG Swasta. SPG yang didirikan oleh pemerintahan adalah SPG Negeri 2 Surabaya.

Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri 2 Surabaya yang terletak di tengah kota Surabaya ± 3 Km dari balai kota Surabaya, yang tepatnya di jalan Argopuro no.11-15 Sawahan, Jawa Timur, Indonesia. SPG N 2 Surabaya berdiri pada sebidang tanah seluas 4.011m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.968 m<sup>2</sup>. SPGN 2 Surabaya tersebut berada di kawasan pemukiman warga. Batasan SPGN 2 Surabaya sebelah utara jalan Semarang, sebelah barat berbatasan dengan jalan Arjuno dan Jalan Ternate, sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Pasar Kembang dan Jalan Diponegoro, dan sebelah timur berbatasan dengan Jalan Widodoren, Jalan Blauran, Jalan Sembong Malang. Dari deskripsi batasan tersebut menunjukkan bahwa SPGN 2 Surabaya berada di tengah kota Surabaya.

SPG Negeri 2 Surabaya mulai beroperasi pada tahun 1966. Bangunan tersebut merupakan bangunan lama yang sudah ada sejak tahun 1957 yang dibangun oleh orang Cina. Bangunan tersebut awalnya dijadikan sekolah bagi para orang Cina yang kemudian dialih fungsikan menjadi Sekolah Guru Bantu (SGA)<sup>17</sup>. SGA merupakan pengganti Sekolah Tinggi (SGT) dan *Kotto Shihan Gakko* (Sekolah pada masa Jepang). Sekolah tersebut ditempuh selama 3 Tahun setelah SMP dan yang bisa melanjutkan sekolah ke SGA hanya SMP Negeri<sup>18</sup>. Memasuki tahun 1964 berdasarkan keputusan Menteri P dan K No. 70 tanggal 21 Juli SGA dirubah nama menjadi SPG, akan tetapi SPG Negeri 2 Surabaya baru merubah nama pada tahun 1966<sup>19</sup>. Tahun 1989 SPG Negeri 2 Surabaya dialih fungsikan menjadi Sekolah Menengah Atas yaitu SMA 22 Surabaya.

### 3. Arti penting sekolah pendidikan guru

Latar belakang didirikannya sekolah guru adalah diberlakukannya UU No. 4 Tahun 1950, bahwa pendidikan merupakan hak rakyat dan pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan Nasional. Selain itu,

melalui Peraturan Pemerintah No. 65 tahun 1951 yang menyatakan bahwa setiap propinsi memiliki wewenang untuk membangun dan menyelenggarakan Sekolah Dasar. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam memperoleh pendidikan yang layak.

Setelah Kemerdekaan, Indonesia membentuk Undang Undang Dasar sebagai dasar Negara yang mengatur segala peraturan yang ada di Indonesia, sebagai hukum dasar Negara, Pembukaan Undang-undang dasar 1945 merupakan hukum yang fundamental yang mencakup motivasi dan aspirasi perjuangan kemerdekaan Indonesia dalam mewujudkan tujuan bangsa Indonesia. Tujuan bangsa Indonesia tertuang pada pembukaan UUD 1945 pada alenia 4 yaitu 1) melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, 2) untuk memajukan kesejahteraan umum, 3) mencerdaskan kehidupan bangsa, dan 4) melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.<sup>20</sup> Upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan dalam mencerdaskan dan memajukan kesejahteraan salah satunya dengan jalur pendidikan. Melalui pendidikan, tidak hanya dapat mencerdaskan bagi yang menempuhnya dengan dibekali ilmu akan tetapi setelah selesai menempuh pendidikan diharapkan akan berguna untuk sekitar yaitu melalui kesejahteraan umum.

Kesempatan yang dibuka oleh pemerintah bagi setiap anak Indonesia telah dipergunakan dengan sebaik-baiknya hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar rakyat Indonesia. Sehingga Pemerintah menambah jumlah sekolah rakyat (SR). Akibat membengkaknya pendidikan rendah sehingga kekurangan guru pengajar. Tahun 1950 tercatat jumlah kekurangan guru SD sebanyak 50.200 orang guru yang harus disempurnakan pendidikannya.<sup>21</sup>

### B. SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH PENDIDIKAN GURU (SPG) NEGERI 2 SURABAYA

Sistem pendidikan diartikan sebagai kesatuan elemen-elemen yang saling berkaitan dalam mencapai

<sup>17</sup> Profile Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Surabaya.

<sup>18</sup> Helius Sjamsuddin Dkk. 1993. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Jaman Kemerdekaan (1945-1966)*. Jakarta: Cv. Manggala Bhakti. Hlm 19

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Sri Tani Djoeremi, Kepala sekolah SPG tahun 1988-1993

<sup>20</sup> Undang Undang Dasar 45. Beserta Susunan Kabinet Kerja ( 2014-2019). Surabaya: Anugerah

<sup>21</sup> Ary H. Gunawan. 1986. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara. Hlm. 40.

suatu tujuan meliputi input (masukan), proses, dan output (keluaran), yang dimaksud dalam sistem pendidikan ini untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila usaha pendidikan dapat dilaksanakan secara teratur, terencana dan terpadu.<sup>22</sup> Tujuan Pendidikan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan memperhatikan isi pendidikan, kualitas pendidik, sistem pengawasan, dan evaluasinya. Setiap sistem memiliki suatu komponen yang menjadi inti proses pendidikan, Adapun sistem pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Pendidikan Guru Surabaya, diantaranya :

#### 1. Siswa

Siswa merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar, tanpa ada siswa proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berkecakupan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Adanya siswa di sebuah lembaga pendidikan ditempatkan sebagai pihak yang ingin mengembangkan cita-cita dengan cara mencari, memperoleh dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang ada. Proses mencari, memperoleh dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan tersebut dapat terjadi apabila siswa berada dalam sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan telah memiliki cara dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh para siswa yang dibinanya. Begitu pula dengan pendidikan keguruan, yang dalam proses belajar mengajar, membina para calon Guru untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki dengan menjadi guru yang Profesional.

Siswa SPG berasal dari beberapa daerah di sekitar Surabaya, seperti Sidoarjo dan Gresik. Akan tetapi Pada umumnya sekolah lanjutan atas berada di kota atau kabupaten sehingga anak-anak yang ingin melanjutkan sekolah harus tinggal di asrama atau kost. Sekolah SPG juga memiliki fasilitas

asrama untuk tempat tinggal siswa yang rumahnya jauh dari kota Surabaya.

#### 2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, termasuk pendidikan anak usia dini. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (PP No. 19 Th 2005, Pasal 28, Ayat 1). Untuk bisa mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional guru harus menempuh pendidikan minimal D1, akan tetapi di SPG Negeri Surabaya masih banyak yang belum menempuh pendidikan D1 karena pada zaman Orde Baru banyak sekolah sekolah yang masih kekurangan guru karena kurangnya minat masyarakat terhadap Pendidikan guru. Untuk memenuhi kebutuhan guru pemerintah membuka kursus untuk mengajar. Sementara itu banyak Guru SPG yang sudah ada di sekolah memiliki kualitas pendidikan yang tidak sewajarnya, pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas guru sehingga Presiden Republik Indonesia mendirikan IKIP sebagai gabungan FKIP, IPG, BI dan BII dan Guru SPG harus menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Untuk menjadi Guru di SPG N Surabaya harus memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian baik dan tidak hanya memiliki kemampuan akademik tetapi juga psikologi.

#### 3. Kurikulum dan sistem pengajaran

Pada dunia pendidikan kurikulum merupakan suatu kebutuhan yang mengatur jalannya proses belajar mengajar yang mampu digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum diibaratkan sebagai pengontrol dari materi yang disampaikan pada saat proses belajar mengajar. Begitu juga dengan pendidikan Sekolah Pendidikan Guru yang sudah mengenal namanya kurikulum meskipun tidak terstruktur seperti kurikulum yang digunakan pada pendidikan saat

<sup>22</sup> Tim pengembangan MKDK IKIP Semarang. 1989. Dasar-dasar pendidikan. Semarang: ikip Semarang pers: Hal. 58

ini. Para guru SPG telah mengatur materi-materi yang digunakan untuk proses belajar mengajar.

Kurikulum SPG berbeda dengan kurikulum untuk sekolah sederajat, dimana pada kurikulum SPG terdapat berbagai pelajaran tentang keguruan. Mata pelajaran keguruan diberikan untuk menjadikan lulusan SPG setelah lulus bisa menjadi seorang guru yang berprofesional. Mata pelajaran Keguruan seperti Pedagogik, didaktik, ilmu perkembangan jiwa anak, teori pendidikan dan dasar-dasar Pendidikan<sup>23</sup>.

Kurikulum yang diterapkan SPG adalah kurikulum tahun 1968 dan kurikulum 1976. Pada kurikulum 1968 menggunakan sistem pengajaran tahunan yang dibagi menjadi 3 catur wulan. Mata pelajaran yang ada pada kurikulum 1968 dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu pembinaan jiwa, pembinaan jiwa pancasila dan pembinaan kecakapan khusus. Untuk siswa mendapatkan praktik mengajar di SD. Kurikulum 1976 menggunakan sistem pengajaran semester. Program pelajaran dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu pendidikan umum, pendidikan keguruan dan pendidikan khusus.

Pada kurikulum SPG tahun 1975 menggunakan metodologi pengajaran pendekatan PSSI dan Model Satuan Pelajaran, menggunakan konsep CBSA dan juga lengkap dengan pedoman Evaluasi, bimbingan administrasi dan Suoervisi.

#### 4. Metode Pembelajaran dan Mata Pelajaran

Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok, agar materi bisa diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Dalam pengajaran banyak metode metode yang digunakan oleh Guru untuk menyampaikan materi salah satunya adalah metode ceramah. Metode tersebut yang digunakan guru SPG untuk mengajar Siswa.

Mata pelajaran yang diberikan di SPG adalah pendidikan umum, pendidikan keguruan dan pendidikan khusus. Pendidikan umum mencakup mata pelajaran pendidikan Agama, pendidikan

Pancasila, Bahasa Indonesia dan Bahasa daerah, bahasa Inggris, olahraga dan kesehatan. Pendidikan Keguruan seperti mata pelajaran Pedagogik, Pendidikan Nasional, Teknik penilaian pendidikan, administrasi sekolah, Psikologi umum, psikologi perkembangan, didaktik dan metode umum, metode khusus, alat peraga dan komunikasi pendidikan, pendidikan dan pengembangan masyarakat, praktek keguruan. Pendidikan khusus mencakup IPA, IPS, Matematika, Kesenian, Pendidikan Keterampilan, dan Pramuka.

#### PENUTUP

Bedasarkan uraian Sekolah Pendidikan Guru Negeri Surabaya bahwa sistem pendidikannya mengikuti perkembangan zaman. Untuk bisa mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional guru harus menempuh pendidikan minimal D1.

Untuk bisa masuk ke SPG Negeri Surabaya memiliki syarat seperti lulus Sekolah Lanjutan Pertama (SMP) dan mengikuti tes terlebih dahulu. Tes tersebut meliputi tes Tulis the buta Warna dan juga menggunakan danem.

Kurikulum SPG berbeda dengan kurikulum untuk sekolah sederajat, dimana pada kurikulum SPG terdapat berbagai pelajaran tentang keguruan. Seperti pedagogik, didaktik.

Dalam pengajaran banyak metode metode yang digunakan oleh Guru untuk menyampaikan materi salah satunya adalah metode ceramah. Metode tersebut yang digunakan guru SPG untuk mengajar Siswa. Karena metode tersebut lebih mudah dipahami siswa. Mata pelajaran yang ajarkan tidak seperti sekolah Lanjutan atas melainkan terdapat banyak Mata pelajaran tentang keguruan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.2007.*Pengembangan kurikulum teori dan praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aminuddin Kasdi dkk. 2008. *Surabaya dan Jejak Kepahlawanannya*. Surabaya: CV. Karina.
- Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Isnaini, guru SPG Negeri 2 Surabaya. Tanggal 2 Agustus 2018

- Hasbullah.2005. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Jakarta: Raja Garindo Persada
- Hasil Wawancara dengan Isnaini, guru SPG Negeri 2 Surabaya. Tanggal 2 Agustus 2018
- Hasil wawancara dengan Rochmanijah, Guru SPG Negeri 2 Surabaya. Tanggal 3 Agustus 2018
- Hasil Wawancara dengan Sri Tani Djoeremi, Kepala sekolah SPG tahun 1988-1993. Tanggal 2 Agustus 2018
- Helius Sjamsuddin Dkk. 1993. *Sejarah Pendidikan Di Indonesia Jaman Kemerdekaan (1945-1966)*. Jakarta: Cv. Manggala Bhakti
- Muhammad Rifa'i. 2011. *Sejarah Pendidikan Nasional: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Profile Sekolah Menengah Atas Negeri 22 Surabaya. Di akses pada tanggal 7 Juni 2017
- Rochman Natawidjaja. 1981. *Ilmu Keguruan Pendidikan Nasional untuk SPG*. Jakarta: Depdikbud
- S. Nasution.2011.*sejarah Pendidikan Indonesia*.jakarta: Bumi Aksara..

